

ANALISA PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI NAGARI KOTO GADANG sKOTO ANAU KECAMATAN LEMBAH JAYA KABUPATEN SOLOK

Rosa Januarti¹, Mardianto², Yusmi Nelvi^{2*}

¹mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email corresponding author: yusminelvi69@gmail.com

Abstract

Income of clove plantation business is influenced by the amount of production, selling price, and production costs. Solok Regency is an area that has a large clove development potential supported by natural resources, community culture in the agricultural sector. Lembang Jaya District is one of the centers of clove production. Clove plantation business in the research area is able to provide income but also has problems. This research was conducted in the area by means of a case study. The sampling method was proportionate sampling was quite large (405 people), and a sample of 40 clove farmers was obtained. Data analysis was quantitative descriptive. After the research, the average income of clove farmers was Rp.26.926.456 /farmer/Ha/Year. The average area of farmers land is 0.5174 Ha, total prduction is 417 kg, sales of flower + wet stalks are 265 kg and sales of dried flowers are 35 kg, sales of dried stalks are 3 kg. Total wet sales revenue is Rp.30.216.964 Ha/Year while the total dry sales revenue is Rp.7.310.967 Ha/Year. The total overall revenue is Rp.37.527.930 Ha/Year, with a total cost of Rp.10.570.151 Ha/Year.

Keywords: Income, Farmers, Cloves

Abstrak

Pendapatan usaha perkebunan cengkeh dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, serta biaya produksi. Kabupaten Solok merupakan daerah memiliki potensi pengembangan cengkeh yang cukup besar didukung sumber daya alam, budaya masyarakat di sektor pertanian. Kecamatan Lembang Jaya salah satu sentra produksi cengkeh. Usaha perkebunan cengkeh di daerah penelitian mampu memberikan pendapatan tapi juga memiliki permasalahan. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut dengan cara studi kasus. Metode pengambilan sampel yaitu secara proportionate sampling mengingat jumlah sampel populasi lumayan banyak (405 orang), dan didapatkan sampel sebanyak 40 orang petani cengkeh. Analisis data secara kuantitatif deskriptif. Setelah penelitian didapatkan rata-rata pendapatan petani cengkeh Rp. 26.926.456/petani/Ha/Tahun. Luas lahan petani rata-rata 0,5174 Ha, total produksi sebanyak 417 kg, penjualan bunga + tangkai basah sebanyak 265 kg dan penjualan bunga kering sebanyak 35 kg, penjualan tangkai kering sebanyak 3 kg. Total penerimaan penjualan basah Rp. 30.216.964 Ha/Tahun sedangkan total penerimaan penjualan kering Rp.7.310.967 Ha/Tahun. Total penerimaan keseluruhan Rp.37.527.930 Ha/Tahun, dengan total biaya Rp.10.570.151 Ha/Tahun.

Kata kunci: Pendapatan, Petani, Cengkeh

PENDAHULUAN

Pertanian memegang signifikansi yang besar bagi Indonesia, menjadi bagian krusial dalam pembangunan negara. Selain berperan untuk memenuhi kebutuhan dan penghasil pendapatan bagi masyarakat, sektor pertanian juga menjadi penyedia bahan baku yang siap untuk industri pengolahan. Selain itu, pertanian turut memberikan peluang kerja dan usaha, serta berfungsi untuk menambah kekayaan negara dan elemen pelestarian lingkungan hidup. (Ernita & Rahman, 2024). Sektor pertanian menjadi hal penting karena merupakan sumber pendapatan yang menambah kekayaan bagi negara. Salah satu tanaman yang cukup penting ialah cengkeh (*Syzygium aromaticum*), karena cengkeh bisa bernilai jual tinggi dan bisa di ekspor ke luar negeri untuk menambah kekayaan negara (Ramlli & Adam, 2022).

Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu sentra produksi cengkeh dengan jumlah petani sebanyak 518 orang, walaupun dengan luas tanam terbanyak ke tiga yaitu 369,35 hektar tetapi menghasilkan produksi tertinggi yaitu 149 ton pada tahun 2022 (lampiran). Dari beberapa nagari dan jorong di kecamatan Lembang Jaya, daerah penelitian ini mempunyai petani cengkeh yang cukup banyak yaitu 405(KK). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan permasalahan yang dihadapi petani cengkeh di daerah penelitian yaitu sering terjadi gagal panen yang disebabkan angka kematian pohon cengkeh pada usia muda, faktor penyakit pada tanaman cengkeh, seperti: Penyakit gugur daun cengkeh dan penyakit cacar daun cengkeh. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi tingkat produksi dan berdampak terhadap pendapatan petani cengkeh di daerah penelitian. Berdasarkan data yang dihimpun penyuluh pertanian di Nagari Koto Gadang Koto Anau, terlihat bahwa sejak tahun 2019, produksi cengkeh di daerah penelitian terus mengalami penurunan.

Besarnya pendapatan usaha perkebunan cengkeh dipengaruhi beberapa faktor yaitu harga jual, jumlah produksi dan biaya usaha perkebunan. Biaya usaha perkebunan ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam rangka mengelola usaha perkebunannya. Petani harus cermat melihat permintaan pasar dan perkembangan harga di pasar terhadap cengkeh agar memperoleh pendapatan memuaskan. Pendapatan petani penting untuk di analisa dikarenakan pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. (Alimun et al., 2023).

Selain itu, tinggi rendahnya pendapatan petani cengkeh di daerah penelitian di pengaruhi oleh biaya produksi tanaman cengkeh yang dikeluarkan. Adapun biaya usaha

perkebunan cengkeh yang harus dikeluarkan yaitu biaya investasi, biaya produksi tanaman, dan biaya panen. Penelitian ini tujuannya guna memahami besaran pendapatan dan memahami masalah-masalah yang dihadapi petani cengkeh di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah penelitian, studi kasus ialah metode yang digunakan, teknik nya yaitu *simple random sampling* (Widaningrum & Aji, Mulyo, Murti, Joni, 2023) sampel ditetapkan berdasarkan rumus slovin dengan taraf toleransi 15% maka didapatkan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{405}{1+405.(0,15)^2} = 40$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi (petani cengkeh)

e = batas tenggang kesalahan (15%)

Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan petani cengkeh
2. Permasalahan yang dihadapi petani cengkeh

Metode Analisa Data

Untuk menjawab berapa besarnya pendapatan petani cengkeh di analisa dengan metode kuantitatif menggunakan rumus (Mooduto *et al.*, 2021) :

1. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost, biaya tetap terdiri dari : Investasi, penyusutan, bunga modal, pajak lahan dan sewa lahan.

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

a. Biaya Investasi

Untuk melihat berapa jumlah biaya investasi dapat menggunakan rumus:

$$SIT^n = B_0 \times (1+i)^n + B_1 \times (1+i)^{n-1} + B_2 \times (1+i)^{n-2} + B_n \times (1+i)^0$$

Keterangan :

SITⁿ : Standar investasi tumbuhan Cengkeh Ke - n

I : Tingkat bunga diskont (ditetapkan 10%)

B_n : Biaya saat membuka lahan tahun ke – n

b. Biaya Penyusutan

Untuk menghitung berapa besarnya biaya penyusutan digunakan rumus (Fadhilah, Dinda et al., 2022) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan:

Nb : Nilai baru

Ns : Nilai sisa

n : Jangka usia ekonomis

c. Biaya Bunga Modal

Bunga modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Yasri, Fortuna, Ayi *et al.*, 2022) :

$$\text{Bunga Modal} = \text{BT} \times \text{Umur Tanaman} \times i$$

Keterangan:

BT = Biaya total (kecuali bunga modal) (Rp / Ha / 1 th)

I = Tingkat suku bunga

d. Biaya Pajak Lahan dan Sewa Lahan

Pajak lahan dihitung sesuai pajak lahan perkebunan / pajak bumi dan bangunan (PBB).

VC = Variabel Cost, biaya variabel yaitu : Obat, upah pekerja, biaya pupuk dan lain-lain.

2. Total Penerimaan

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp)

P = Price (harga/Rp/kg)

Q = Quantitas (jumlah)

(Rtumbuysang, Andreas *et al.*, 2023)

3. Analisa Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total cost (total biaya)

(Anjelika *et al.*, 2023)

Untuk menjawab apa permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha perkebunan cengkeh di daerah penelitian dapat di analisa dengan metode analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani cengkeh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Biaya Usaha Perkebunan Petani Cengkeh Per Hektar Di Nagari Koto Gadang Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2023.

No	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp/Tahun)	Rata-Rata Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1.	Biaya Investasi		
1.	Biaya Investasi Tahun 0	2.245.822	4.340.591
2.	Biaya Investasi Tahun 1	604.673	1.168.676
3.	Biaya Investasi Tahun 2	680.388	1.315.013
4.	Biaya Investasi Tahun 3	626.100	1.210.089
5.	Biaya Investasi Tahun 4	575.500	1.112.292
6.	Biaya Investasi Tahun 5	515.881	997.065
7.	Biaya Investasi Tahun 6	460.200	889.447
	Total Biaya Investasi	3.462.742	8.628.467
	Rata-Rata Biaya Investasi	69.255	172.569
2.	Biaya Tetap		
1.	Penyusutan Alat	45.601	170.611
2.	Biaya Pajak	22.625	388.050
3.	Biaya Sewa Lahan	101.355	1.426.250
	Total Biaya Tetap	456.276	1.021.966
3.	Biaya Variabel		
1.	Biaya Tenaga Kerja TM	2.533.225	8.457.233
2.	Biaya Karung TM	5.550	20.179
3.	Biaya Pestisida	9.750	58.944
4.	Biaya Transportasi	13.875	45.359
	Total Biaya Variabel	2.562.400	8.581.750
	Biaya Total	3.191.245	10.601.475

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Tabel 1 terlihat menunjukkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani dalam usaha perkebunan cengkeh yaitu sebesar Rp.10.601.475 Ha/Tahun yang terdiri dari penjumlahan semua biaya total yang terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Sebagaimana terlihat di tabel diatas rata-rata biaya investasi adalah Rp.172.569 Ha/Tahun, total biaya tetap Rp.1.021.966 Ha/Tahun, dan total biaya variabel Rp.8.581.750 Ha/Tahun. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha perkebunan cengkeh. Didapatkan dengan cara menjumlahkan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Sejalan dengan pendapat (Sardianti *et al.*, 2023) menyatakan biaya total merupakan penjumlahan dari biaya-biaya tetap total dan biaya tidak tetap total pada usaha perkebunan cengkeh.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Per Hektar Usaha Perkebunan Cengkeh Di Nagari Koto Gadang Kotot Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2023

Uraian	Total Produksi (kg)	Rata-rata harga (Rp/Kg)
Bunga + Tangkai Basah Keseluruhan	417	
Bunga + Tangkai Basah	265	19.650
Bunga Kering	35	24.125
Tangkai Kering	5	2.100
Penerimaan Penjualan	Rp/Tahun	Rp/Ha/Tahun
Bunga + Tangkai Basah	6.499.500	30.216.964
Bunga + Tangkai Kering	4.250.100	7.310.967
Total Penerimaan	10.749.600	37.527.930

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Tabel 2 terlihat rata-rata penerimaan per hektar usaha perkebunan cengkeh di daerah penelitian adalah Rp.37.527.930/Tahun. Penjualan basah dengan produksi rata-rata 265 kg sebesar Rp.30.216.964 Ha dan rata-rata penerimaan untuk penjualan bunga kering dengan produksi rata-rata 35 kg dan produksi tangkai kering rata-rata 3 kg sebesar Rp.7.310.967 Ha. Harga jual mempengaruhi besaran penerimaan yang di dapatkan oleh petani dan bentuk penjualan cengkehnya, dapat kita lihat untuk penerimaan penjualan basah sangat berbeda dengan bentuk penjualan kering hal ini tentunya berpengaruh terhadap besaran penerimaan yang didapatkan petani.

Tabel 3 terlihat rata-rata pendapatan usaha perkebunan cengkeh di tempat penelitian Rp.26.926.456 Ha/Tahun. Harga cengkeh dan biaya yang petani keluarkan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh bentuk penjualan dan harga cengkeh yang berbeda setiap tahunnya.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Per Hektar Usaha Perkebunan Cengkeh Di Nagari Koto Gadang Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2023

Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Tahun)
Total penerimaan penjualan basah	30.216.964
Total penerimaan penjualan kering	7.310.967
Total penerimaan	37.527.930
Total biaya	10.570.151
Pendapatan	26.926.456

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Usaha perkebunan cengkeh dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu, luas lahan, bibit, pengalaman berusaha perkebunan, produksi, pemeliharaan, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan dan pendapatan. Marzuki fadilah *et al.*, (2023) menyatakan rata-rata pendapatan yang di terima petani ialah total penerimaan dikurang total biaya yang dikeluarkan.

SIMPULAN

Jumlah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil melakukan penjualan cengkeh basah dengan jumlah rata-rata produksi sebanyak 417 kg yaitu sebesar Rp. 30.216.964 Ha/Tahun. Jumlah penerimaan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penerimaan saat petani melakukan penjualan cengkeh kering yaitu sebanyak Rp. 7.310.967 Ha/Tahun, dengan total penerimaan Rp.37.527.930 Ha/Tahun. Selanjutnya, rata-rata pendapatan usaha perkebunan cengkeh di daerah penelitian sebesar Rp.26.926.456 Ha/Tahun. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani cengkeh pada daerah penelitian yaitu, jumlah gulma cukup tinggi, jumlah pemupukan yang tidak berimbang, hama dan penyakit pada tanaman, serta permasalahan perubahan iklim yang diluar kendali petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun, N., La, T., & Igo, A. (2023). *analisis pendapatan usahatani cengkeh di desa minton kecamatan taliabu utara kabupaten pulau taliabu*. 8(4), 687–698.
- Anjelika, V., Dahliana, Besse, A., & Hasmidar. (2023). *Analisis PendapataN Usahatani Kunyit (Curcuma Longa Linn) Di Desa Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. 2(1), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jit.v2i1>

- Ernita, A., & Rahman, D. (2024). *Pembangunan pertanian dan kemitraan agribisnis berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani*. 2(1).
- Fadhilah, Dinda, P., Pangemanan, A, P., & Lumingkewas, D.R, J. (2022). *Analisis Break Even Point Usahatani Cengkeh Di Desa Buyat I Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Regency*. 18, 377–382.
- Marzuki fadilah, N., Effendy, & Hatmi, W. (2023). *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani cengkeh di desa silampayang kecamatan kasimbar kabupaten parigi moutong*. 2(1), 1–8.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2021). *Analisis pendapatan usahatani cengkeh di desa iloheluma kecamatan posigadan kabupaten bolaang mongondow selatan*. 5.
- Ramlli, F., & Adam, S. R. (2022). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten BonE*. 2(1), 12–20.
- Rtumbuysang, Andreas, F. j, Ngangi, Reijnaldo, C., & Sondakh, Lodwyk, Frans, M. (2023). *Pendapatan Usahatani Selada Hidroponik Pada Vheehidroponik Di Kelurahan Airmadidi Atas Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*. 19(September), 1369–1374.
- Sardianti, L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). *Analisis biaya produksi cengkeh di kecamatan botumoiti kabupaten boalemo*. 7(1), 103–110.
- Widaningrum, I., & Aji, Mulyo, Murti, Joni, D. (2023). *Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*. 10, 1235–1249.
- Yasri, Fortuna, Ayi, D., Raesi, S., & Yusmarni. (2022). *Analisis Usahatani Bawang Daun (Allium Fistulosum L .) Di Kota Padang Panjang , Sumatera Barat*. 1, 22–32.
<https://doi.org/10.25077/joseta.v4i1.436>